

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta yaitu 35,5% sedangkan sisanya 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti salah satunya disiplin belajar. Persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 39,765 + 0,277X_1 + 0,254X_2$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 39,765. Hal ini berarti jika Efikasi Diri (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) nilainya 0, maka Prestasi Belajar (Y) mempunyai nilai sebesar 39,765. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,277 yang berarti apabila Efikasi Diri (X_1) mengalami peningkatan 1 poin maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,254 dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif hal ini menunjukkan terjadi pengaruh positif antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar. Maka dengan ini menunjukkan semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin tinggi Prestasi Belajar.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,254 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 point maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 0,254 pada konstanta sebesar 39,765 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif yang artinya,

terjadi pengaruh antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi tingkat Prestasi Belajar

1. Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar

Terdapat hubungan yang positif antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta. Prestasi Belajar ditentukan oleh efikasi diri sebesar 24,8% dan sisanya 75,2% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $\hat{Y} = 55,316 + 0,356X_1$. Koefisien X_1 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan prestasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat efikasi diri maka semakin meningkat pula prestasi belajar.

2. Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta. Prestasi Belajar ditentukan oleh motivasi belajar sebesar 22% dan sisanya 78% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $\hat{Y} = 56,278 + 0,345 X_2$. Koefisien X_2 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat motivasi belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 3 di Jakarta. Oleh karena itu, maka telah terbukti bahwa efikasi diri dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Efikasi diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa karena efikasi diri berperan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu semakin tinggi efikasi diri pada siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Motivasi belajar juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berasal dari dalam dan luar diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar yang didapat juga akan meningkat sementara siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka prestasi belajar yang didapat akan menurun. Hal ini berarti motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel efikasi diri memiliki skor indikator terendah yaitu indikator mampu menguasai situasi yang bervariasi. Dimana dengan dimensi *generality* (generalisasi/umum) memperoleh persentase sebesar 19%. Hal ini

membuktikan bahwa siswa belum mampu mengatasi situasi yang bervariasi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil persentase skor indikator tertinggi adalah gigih dalam menyelesaikan tugas / soal. Dimana dengan dimensi *strength* (kekuatan) memperoleh persentase 20,66%. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk dapat menyelesaikan tugas/ soal yang diberikan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada variabel motivasi belajar yang memiliki presentase skor terendah adalah indikator motivasi instrinsik yang mana sub indikator keinginan berhasil memiliki persentase sebesar 16,08% , hal ini berarti bahwa masih kurangnya keinginan berhasil pada siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Dan indikator motivasi intrinsik memiliki skor yang tinggi dengan sub indikator cita-cita memiliki persentase sebesar 17,17%. Hal ini berarti bahwa siswa telah memiliki cita-cita yang ingin mereka raih pada masa yang akan datang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat dalam mempertahankan dan meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta, diantaranya yaitu :

1. Dalam meningkatkan prestasi belajar yang berasal dari indikator mampu menguasai situasi yang bervariasi memiliki persentase terendah, maka seharusnya siswa terlebih dahulu harus yakin bahwa mereka mampu mengatasi berbagai situasi yang dihadapi selama pembelajaran.

Sehingga dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi di sekolah. Sedangkan indikator tertinggi yaitu gigit dalam menyelesaikan tugas / soal dapat dilakukan karena dengan berlatih terus menerus dalam menyelesaikan soal-soal sehingga siswa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Dalam motivasi belajar indikator motivasi intrinsik memiliki presentase rendah terutama pada sub indikator keinginan berhasil, maka sebaiknya siswa harus memiliki keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran agar memiliki dapat mencapai cita-cita yang diinginkan. Tidak hanya hal tersebut namun dalam segi ekstrinsiknya guru harus memperhatikan siswanya dalam melakukan pembelajaran di sekolah atau bisa juga dengan memberikan sebuah penghargaan seperti nilai tambah di akhir pembelajaran sehingga siswa dapat terpacu dan tertantang untuk belajar dengan giat agar mendapat penghargaan tersebut dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, sedangkan orang tua siswa sebaiknya memberikan dukungan segala bentuk apapun yang dilakukan oleh siswa dalam hal positif dan membangun diri siswa ke arah yang lebih baik.